

PENGUATAN KAPASITAS BUMDES SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA

Nadia Zulfa Aini¹, Peri Apriliyansah², Yudi Adriyansah³, Ika Fitriyani⁴, Rosyidah Rachman^{5*}
¹⁻⁵Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rossyirachman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya di Kecamatan Orong Telu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, kepala keuangan, kepala bagian kesejahteraan, kepala BPD, ketua karang taruna dan masyarakat penerima dana desa. Data dianalisis menggunakan teori Miles Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Possi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawabannya dilaksanakan dengan baik dan transparan. Untuk realisasi dana desa di Desa Kemungkinan dalam bidang pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur jalan dan pertanian, sedangkan dalam bidang pemberdayaan berupa, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis, Penyertaan Modal pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan PKK dan Posyandu, Pemberdayaan Sosial, Bantuan Langsung Tunai Desa (BLTDD) serta Pencegahan dan Penanganan Covid-19.

Kata Kunci: *BUMDes, Pendapatan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

BUMDes sebagai instrumen otonomi desa maksudnya adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat didalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih yang dirancang baik. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa.

BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat Desa, Karena tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa. BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 yang berbunyi; bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 142 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, perlu menetapkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

BumDes dapat di dirikan dan dikelola dengan peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 3 adalah, sebagai berikut : (a) Meningkatkan perekonomian Desa, (b) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa, (c)

Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa, (d) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Desa dan/ dengan pihak ketiga, (e) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, (f) Membuka lapangan kerja, (g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa dan, (h) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Di Kabupaten Sumbawa pelaksanaan BumDes diterapkan sejak tahun 2014 di seluruh desa. Setiap desa yang telah membentuk BUMDes diberikan dana dari pemerintah. Salah satu desa yang telah membentuk BUMDes adalah Desa Kukin yang di dirikan pada tahun 2016 di Kecamatan moyo Utara. Desa kukin merupakan Desa yang mengelola khususnya pada bidang pertanian dan perikanan. Mayoritas pekerjaan masyarakat setempat adalah sebagai petani, nelayan dan pedagang bakulan. Kondisi lingkungan Desa Kukin yang cukup baik serta memiliki tanah yang subur, sehingga dalam hal pengelolaan produk pertanian seperti jagung, padi, hasil laut, dan tambak ikan merupakan suatu hal yang sangat menjanjikan untuk masyarakat setempat. Berdasarkan potensi tersebut pihak BumDes dapat bekerja sama dengan masyarakat Desa Kukin seperti dalam pemberian simpan pinjam, pengelolaan ikan bage, dan penyediaan pupuk untuk petani.

Usaha Simpan Pinjam yang diberikan oleh BumDes Desa Kukin kepada masyarakat berjalan cukup baik. Pinjaman yang disalurkan pihak BumDes ke masyarakat dalam kurun waktu dua kali dalam satu Tahun. Dengan jangka waktu 5 bulan pengembalian. Jika akan melakukan pinjaman lagi maka harus melunasi pinjaman terdahulu.

Sejak berdirinya BumDes di desa Kukin ada tiga bentuk usaha yang dijalankan yang pertama jasa layanan simpan pinjam, kedua penyaluran pupuk ke masyarakat untuk keperluan pertanian seperti yang diketahui mayoritas masyarakat desa Kukin memiliki pekerjaan di bidang pertanian hasil petanian dari desa ini seperti padi dan jagung. Bentuk usaha yang Ketiga yakni pengeringan ikan bage.

Dalam menjalankan usaha-usahanya BUMDes mengalami beberapa kendala yaitu persediaan pupuk semakin langka sehingga penyaluran pupuk tergolong minim. Kelangkaan pupuk di Desa Kukin tidak jauh berbeda dengan Desa lainnya yaitu terbatasnya anggaran untuk distribusi pupuk bersubsidi. Hal ini disesuaikan dengan rencana depenitip kebutuhan kelompok yang hanya terbatas pada alokasi anggaran subsidi yang disiapkan Pemerintah sehingga persediaan pupuk yang di distribusikan ke pihak BumDes tidak seperti Tahun-tahun sebelumnya.

Kendala keduanya yakni pengelolaan ikan bage pada pengeringan yang di lakukan masyarakat masih manual yakni menggunakan bantuan cahaya matahari. Namun BumDes Desa Kukin telah menyediakan alat pengering berupa oven listrik akan tetapi alat tersebut belum dapat digunakan dengan maksimal dikarenakan memerlukan tegangan listrik yang cukup tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Ramadan (2019) menyatakan bahwa pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain: (1) Direct Contact (bertatap muka langsung dengan sasaran). Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. (2) Demonstrasi Hasil, yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka

kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai. (3) Demonstrasi Proses adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajarkan mereka menggunakan sesuatu alat baru. (4) Paksaan Sosial adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakansesuai dengan yang dikehendaki.

Strategi pengembangan ekonomi menurut Ramadan (2019) merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah dengan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi. Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

BUMDES Desa Kukin memiliki implementasi strategi yang terdapat beberapa poin yaitu program, anggaran, dan prosedur. Ketiga program yang dijalankan oleh BUMDES mempunyai pelaksanaan yang berbeda-beda namun secara keseluruhan program yang dilaksanakan oleh BUMDes memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran BUMDes di Desa Kukin dalam mengembangkan usaha dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa strategi yang dilakukan oleh BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kukin melalui simpan pinjam, Pengelolaan Ikan Bage dan Persediaan Pupuk.

1. Unit usaha yang mengembangkan kegiatan usaha dan ekonomi masyarakat Desa Kukin

Unit simpan pinjam ini sudah berjalan sejak tahun 2017 dimana unit usaha ini merupakan usaha awal yang ditekuni oleh BUMDES Desa kukin. Unit ini memberikan pinjaman modal bagi masyarakat Desa Kukin. Modal awal yang diterima oleh BUMDes sebesar Rp 100.000.000.00. Sehingga masyarakat hanya dapat menerima modal pinjaman maksimal Rp 5.000.000.00 dalam jangka waktu enam bulan. Baik itu pinjaman modal untuk petani, maupun pinjaman modal usaha untuk pedagang. Modal pinjaman yang diberikan untuk masyarakat dikenakan bunga sebesar 2,5%. Selain itu pada awal tahun 2018 BUMDes menjalankan program dana KRABAT dimana program ini juga masuk didalam kegiatan unit simpan pinjam, hanya saja perbedaannya pemberian modal hanya diberikan kepada petani miskin saja untuk modal usaha pertaniannya.

Peran lembaga di sebuah desa sangat penting untuk membantu kebutuhan masyarakat. Keberadaan lembaga simpan pinjam memiliki fungsi yang mampu

memberikan “energi sosial” yaitu sebuah kerjasama diantara segenap komponen, kerja sama mutlak dibutuhkan dalam kelembagaan yang mengarah pada pembangunan. Kerja sama antara seluruh elemen menjadi sebuah keharusan. Tidak hanya bagi pengurus BUMDes tetapi bagi seluruh masyarakat desa untuk bekerjasama dalam mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada dalam BUMDES. Dengan hadirnya BUMDes diharapkan dapat menunjang ekonomi masyarakat yang lebih baik.

2. Pengelolaan Ikan Bage

Unit ini bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan, unit produksi ini di fasilitasi mesin produksi oleh pihak BUMDes dan pemerintah desa berupa Mesin pengering ikan. Pada awalnya unit produksi muncul karena adanya potensi desa yang menonjol yaitu pengelolaan ikan bage. Dilihat dari hasil tangkapan Nelayan yang cukup besar dan warga setempat mengelolah ikan tersebut menjadi ikan kering, namun masyarakat mengalami kendala dalam proses penjemuran yang masih manual. Pengelolaan ikan bage ini pada kenyatannya tidak memiliki *feedback* terhadap BUMDes akan tetapi benar-benar diperuntukan untuk membantu perekonomian masyarakat tanpa mengambil keuntungan sedikitpun.

3. Penyediaan pupuk

Persediaan pupuk yang belum terlalu besar hal ini dikarenakan usaha ini masih baru saja berjalan, yang pasti persediaan pupuk yang masih sedikit dikarena pupuk yang langka. Dimana BUMDes yang turun langsung dalam penyediaan pupuk. Pupuk yang disediakan oleh BUMDes sebesar 70 ton dengan modal Rp 100.000.000.00.

Dilihat dari uraian diatas tentu diharapkan apa yang menjadi tujuan dari BUMDES ini bisa tercapai, dan jika dilihat dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti lewat wawancara dengan semua aspek yang terkait, ada beberapa dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya BUMDes ini, baik dari segi kemudahan peminjaman modal pendapatan tambahan, fasilitas desa yang dimodali.

Pembahasan

BUMDes merupakan salah satu bentuk otonomi daerah yang merupakan pemberian hak dan kewenangan daerah untuk mengolah asetnya sendiri. Keberadaan BUMDes secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa serta untuk memperkuat perekonomian desa, demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Mengingat dengan adanya BUMDes, desa diberikan hak penuh untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa tanpa intruksi dari pemerintah dan kelompok tertentu. Oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat desa dituntut untuk mandiri.

Dalam hal ini untuk menopang sifat kemandirian dari pemerintah dan masyarakat desa maka diperlukan prinsip-prinsip. Kooperatif: Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. Partisipatif: Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDES. Transparan: Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Kesetaraan (Emansipasi): Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan Alokasi Dana Kampung mempunyai hak dan kedudukan yang sama. Akuntabel: Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif, agar BUMDes dapat dijalankan dengan baik dan optimal, selain itu harus didasarkan oleh kemauan

(kesepakatan) masyarakat banyak serta kemampuan setiap anggota untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik untuk kepentingan produksi dan konsumen. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes.

Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat dalam undang-undang bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Strategi adalah pola fundamental dari tujuan sekarang dan yang direncanakan, pengalokasian sumber daya, dan interaksi dari organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan yang lain (Boyd, Walker dan Larreche, 2000:29).

BUMDES adalah merupakan sebuah instrument pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang dimiliki. Pembentukan BUMDES dimaksudkan untuk menumbuhkan kembangkan perekonomian desa, meningkatkan perputaran keuangan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum baik berupa penyedia berbagai barang dan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat serta sebagai perintis bagi kegiatan usaha yang telah ada di desa.

Strategi pengembangan BUMDES dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kukin melalui tiga Unit Usaha yaitu unit simpan pinjam, pengelolaan ikan bage, penyediaan pupuk. Badan usaha milik desa yang dimiliki desa kukin mempunyai karyawan yang solid karena orang-orang aktif dan kreatif. Bahkan dalam jangka waktu berdiri yang relatif mudah masih 5 tahun, mereka telah menunjukkan keberhasilan dalam mengelola BUMDES.

Pengembangan BUMDES jika dilihat dari segi bisnis, mempunyai banyak jenis usaha baik dari segi unit perdagangan unit jasa keuangan maupun unit produksi ada di dalamnya. Unit perdagangan dan unit produksi merupakan unit usaha sektor riil/ekonomi seperti diantaranya menjalankan usaha pertokoan, home industri (produksi ikan bage). Sedangkan unit keuangan seperti menjelaskan usaha simpan pinjam.

Jika dilihat dari segi korporate atau lembaga, pengembangan BUMDes lebih fokus pada keberlanjutan lembaga (corporate sustainability). Bentuk keberlanjutan kelembagaan ini dilakukan dengan cara memperbaiki manajemen dan sumber daya manusia. Menurut penuturan ketua BUMDes bahwasanya usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki manajemen itu evaluasi tetapi masih belum maksimal. Bahkan terkait sumber daya manusia, BUMDes juga sebenarnya sangat membutuhkan karyawan baru tetapi ketika ditawarkan kepada masyarakat, mindset mereka ketika ke BUMDes adalah terkait penggantian. Hal ini lah yang belum bisa diberikan oleh BUMDes sesuai penggajian yang layak, terlebih kami BUMDes masih berjalan 5 tahun dengan pengelolaan yang bisa dikatakan belum bagus sekali yang sesuai dengan standar korporate. Akan tetapi dengan melihat perkembangan BUMDes yang semakin meningkatkan unit usaha-usahanya di sektor riil, masyarakat semakin meyakini dan percaya terhadap keberadaan dan pengelolaan BUMDes sehingga banyak dari masyarakat sekitar yang menjadi nasabah atau melakukan kerja sama dengan nya.

Jika dilihat dari fungsional, pembanguna BUMDes telah melakukan sesuai dengan fungsionalnya sebagai BUMDes yaitu mewadai berbagai usaha yang di kembangkan di pedesaan. BUMDes menjalankan fungsinya sebagai lembaga komersial

dengan mengembangkan unit-unit usaha riilnya dan juga sebagai lembaga sosial dengan memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dengan demikian, selain ada masalah dalam pengelolaan BUMDes, adapula kontribusi BUMDes yang masih harus dipertahankan sesuai dengan fungsinya. Selain itu kemajuan dan perkembangan zaman telah menjadi tantangan bagi eksistensi sebuah BUMDes dalam menjalankan perannya sebagai lembaga usaha di desa.

Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun, kebijakan-kebijakan yang sudah ada dirasa belum optimal dampaknya kepada masyarakat kecil. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat pedesaan. Organisasi ekonomi ditingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi kerakyatan. Karena sebagian besar didesa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasional. Implementasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan BUMDes tidak semata-mata didasarkan pada aspek target pertumbuhan ekonomi, akan tetapi yang lebih penting adalah menciptakan aktifitas ekonomi yang kondusif serta kesejahteraan sosial di tingkat desa paling tidak memecahkan kendala pengembangan usaha desa guna mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Sejalan dengan prinsip Desentralisasi dan Otonomi Daerah, desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat desa setempat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat di desa tersebut, maka Peraturan Perundang-undangan memberi peluang bagi pemerintahan desa untuk meningkatkan perekonomiannya melalui lembaga keuangan di desa dalam bentuk Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pengembangan BUMDes tidak semata-mata didasarkan pada aspek target pertumbuhan ekonomi, akan tetapi yang lebih penting adalah menciptakan aktifitas ekonomi yang kondusif serta kesejahteraan sosial di tingkat desa paling tidak memecahkan kendala pengembangan usaha desa guna mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan BUMDes Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa dapat di tarik kesimpulan. Strategi pengembangan BUMDes yang di jalan oleh BUMDes Desa Kukin saat ini adalah sebagai berikut:

1. Unit simpan pinjan merupakan salah satu program BUMDes yang berjalan cukup baik sehingga mampu merubah perekonomian masyarakat Desa Kukin dengan tingkat suku bunga yang rendah sebesar 2,5% serta persyaratan administrasi yang mudah sehingga tidak menyulitkan masyarakat.
2. Pengelolaan Ikan bage merupakan salah satu usaha unggulan yang di miliki oleh BUMDes akan tetapi masih memiliki kendala dalam menggunakan alat yang di berikan oleh BUMDes, walaupun begitu perekonomian masyarakat cukup terbantu dengan adanya produksi ikan Bage ini dapat dilihat bahwa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Penyediaan pupuk merupakan program BUMDes yang sangat membantu perekonomian masyarakat dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Kukin sebagai petani sehingga dengan adanya persediaan pupuk masyarakat tidak lagi kucar-kaciran persediaan pupuk. Pupuk yang disediakan pihak BUMDes juga sangat terjangkau bisa dibeli oleh berbagai lapisan masyarakat. Sehingga masyarakat atau para petani tidak perlu membeli pada agen yang tentunya dikenakan harga lebih mahal.

Dari ketiga program ini berjalan sesuai dengan tujuan, yaitu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berhasil dicapai sesuai tujuan BUMDes itu sendiri, pendapatan unit usaha yang didukung oleh dana desa mampu memberikan manfaat bagi masyarakat baik kepada PAD maupun berbagai edukasi bagi masyarakat. BUMDes Desa Kukin mampu berperan dalam pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan modal yang diberikan pemerintah, peningkatan usaha rumah tangga. Serta peningkatan sosial masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa dalam mencapai target atau tujuan dapat dilihat dari. Strategi BUMDes, dimana BUMDes ini menciptakan program usaha ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat melalui unit simpan pinjam sebagai bentuk pinjaman modal usaha, selain itu ada juga pengelolaan ikan bage dan penyediaan pupuk.

Dampak strategi yang diterapkan BUMDes terhadap peningkatan pendapat masyarakat. Strategi yang sudah diterapkan BUMDes berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat. Strategi-strategi yang diterapkan oleh BUMDes sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikono, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyani, I., Rahayu, S., & Sudiyarti, N. (2021). Keberhasilan Usaha Tani Kopi Tepal melalui Manajerial Petani. *Jurnal Tambora*, 5(3): 56-62.
- Hartini (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kab. Polman (Tinjauan Ekonomi Islam)*. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ramadan, D. R. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Warung BUMDES Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rismawati. (2018). *Peranan Badan Usaha Memiliki Desa (Bumdes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari kecamatan Bowosari Kab. Kendal*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisono Semarang
- Soekartawi. (2002). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprianto, Pamungkas, B.D., Rahim, A., Usman, & Darmanto. (2020). Innovation Study in Improving the Quality of Planning and Budgeting Governance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1): 770-778.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wheelen, T. L. & Hunger, J. D. (2012). *Strategic management And Business Policy, Thirteenth Edition*. New York: Pearson

Wheelen, T. L. & Hunger, J. D. (2003). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.